

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG**

Perkembangan banyak terjadi di dunia usaha yang semakin *kompetitif* dalam persaingan. Perusahaan harus mampu memaksimalkan usaha-usaha seperti aktivitas yang ada dalam bidang-bidang perusahaan agar mampu bersaing dan memenuhi tujuan perusahaan. Menurut Dewi dan Badjra (2017) perusahaan pada dasarnya memiliki tujuan yaitu untuk memperoleh laba yang sebesar-besarnya dengan pengorbanan tertentu. Keuntungan yang diperoleh perusahaan akan digunakan untuk pembiayaan kegiatan operasional perusahaan, agar perusahaan tetap bertahan dan berjalan meskipun dalam situasi ekonomi yang tidak menentu. Banyak hal yang biasa terjadi dalam dunia usaha. Menurut Wulandari (2020) memaksimalkan nilai perusahaan merupakan tujuan dari suatu perusahaan. Hal penting yang harus dilakukan oleh perusahaan yaitu memaksimalkan nilai perusahaan, karena dapat berarti memaksimalkan tujuan utamanya. Peningkatan nilai perusahaan merupakan prestasi, karena semakin tinggi nilai perusahaan akan menunjukkan keajahteraan pemilik yang semakin meningkat (Haryanto, 2018).

Fenomena dalam pasar modal terjadi pada perusahaan manufaktur tanggal 27 Februari 2020, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

terkoreksi sebesar 2,16 persen. Sektor manufaktur menjadi salah satu yang mengalami koreksi selama tahun berjalan sebesar 13,57 persen hingga perdagangan tanggal 26 Februari 2020. Nilai kapitalisasi manufaktur tergerus dari Rp. 2.317,4 triliun pada akhir 2019 menjadi Rp. 2.008,01 triliun pada perdagangan tanggal 26 Februari 2020, dan menjadi penurunan nilai kapitalisasi terbesar dari 10 sektor. Adanya wabah COVID 19 menjadi sentimen negatif bagi perusahaan manufaktur, dikarenakan pada sektor ini Negara Indonesia memiliki ketergantungan terhadap Negara China yang dapat dikatakan sebagai *epicentrum* wabah tersebut. Investor khawatir terhadap resesi ekonomi dunia akibat penyebaran virus COVID 19 yang semakin meluas, apalagi China merupakan kekuatan ekonomi terbesar dunia. Pemberlakuan *Locked Down* mengakibatkan bisnis tidak dapat beroperasi secara normal, sehingga mengganggu rantai pasokan global. (cnbcindonesia.com)

Berbeda dengan fenomena diatas, pada tanggal 02 Juli 2020 terjadi kenaikan sebesar 0,66 persen pada Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dan berakhir menjadi zona hijau pada perdagangan kuartal pertama. Nilai transaksi pada data yang ada di Bursa Efek Indonesia mencapai Rp. 3,71 triliun, sedangkan investor asing memiliki jual bersih (*net sell*) sebesar Rp. 135,56 miliar. Saham yang dilaporkan mengalami penguatan pada pembukuan salah satunya adalah PT Trinitan Metals and Minerals Tbk (PURE) yang menguat sebesar 7,83 persen. Pada data ekonomi terdapat berita menggembirakan lain yang menopang kinerja ekuitas, yaitu indeks

maufaktur *Institute Supply Management* (ISM) mengalami kenaikan dari 43,1 pada bulan Mei menjadi 52,6 dan menunjukkan ekspansi. IHSG pada perdagangan kuartal kedua cenderung bertahan pada zona hijau dikarenakan banjir sentimen positif. (cnbcindonesia.com)

Pada bulan September 2020 terjadi pergerakan variatif yang menunjukkan data yang positif pada periode sepekan. Kenaikan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) terjadi sebesar 0,85 persen yaitu pada level 5.059,223 dari level 5.016,712 selama sepekan. Kapitalisasi pasar bursa turut mengalami kenaikan sebesar 0,87 persen dari Rp. 5.827.724 triliun menjadi Rp. 5.878,495 triliun selama sepekan. Selanjutnya terjadi kenaikan pada rata-rata volume transaksi sebesar 2,02 persen menjadi 11,482 miliar saham dibandingkan sebelumnya sebesar 11,255 miliar saham. Rata-rata dari nilai transaksi harian bursa juga terjadi perubahan selama sepekan sebesar 7,82 persen dari Rp. 8,810 triliun menjadi Rp. 8,121 triliun. Sedangkan rata-rata frekuensi turut mengalami perubahan selama sepekan sebesar 13,43 persen dari 412,986 ribu kali transaksi menjadi 617,256 ribu kali transaksi. Pencatatan nilai jual bersih dilakukan investor asing sebesar Rp. 998,56 miliar, sedangkan sepanjang tahun 2020 tercatat jual bersih sebesar Rp. 39,669 triliun. Pada pekan tersebut dilakukan pencatatan perdana saham yang dilaksanakan secara virtual dengan menghadirkan perusahaan tercatat di Bursa Efek Indonesia ke-45 dan ke-46 pada tahun 2020. Perusahaan tersebut meliputi PT Planet Properindo Jaya Tbk (PLAN) dan PT Moreno Abadi Perkasa Tbk

(ENZO). ENZO tercatat sebagai perusahaan yang bergerak pada bidang usaha pengolahan distribusi hasil perikanan. Sedangkan PLAN tercatat sebagai perusahaan yang bergerak dibidang properti, akomodasi *investment*. ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id))

Fenomena diatas timbul karena pergerakan naik dan turun harga saham yang disebabkan oleh beberapa faktor. Sedangkan keadaan nilai perusahaan dicerminkan oleh harga saham. Maka dari itu tingginya harga saham dapat mengakibatkan nilai perusahaan yang tinggi pula dan para pemegang saham akan terjamin bahwa investasinya akan berjalan dengan sangat baik (Kurniawan dan Ardiansyah, 2020).

Penilaian investor mengenai keberhasilan para manajer dalam mengelola sumber daya yang dimiliki perusahaan dan menghubungkan pada dengan harga saham merupakan sebuah nilai perusahaan (Indriani, 2019). Kondisi calon investor yang bersedia membeli apabila terjadi penjualan saham perusahaan dapat disebut juga nilai perusahaan. Kinerja perusahaan dapat digambarkan dari nilai perusahaan suatu perusahaan, apakah berada pada kondisi baik atau tidak. Hal ini disebabkan karena kinerja perusahaan yang dimiliki baik dapat memotivasi investor untuk percaya dan menanamkan modal pada perusahaan. Menurut Mustanda dan Suwardika (2017) nilai perusahaan dapat digambarkan melalui harga saham karena memiliki hubungan yang positif. Tingginya harga saham suatu perusahaan maka akan tinggi pula nilai perusahaannya juga akan memiliki tingkat kemakmuran pemilik perusahaan yang baik (Permana

dan Rahyuda, 2019). Beberapa faktor yaitu kemampuan menghasilkan laba, perusahaan skala dari perusahaan tersebut, kebijakan hutang, harga saham serta pendapatan dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

Kinerja perusahaan dianggap dapat dicerminkan melalui nilai perusahaan serta harga saham yang dapat mempengaruhi keputusan investor dalam penanaman modalnya (Itsnaini dan Subardjo, 2017). Nilai perusahaan dapat dianggap baik jika harga saham suatu perusahaan baik juga (Virna, 2018). Pengukuran nilai perusahaan salah satunya dengan harga pasar saham yang ada dalam Bursa Efek Indonesia. Perusahaan yang memiliki kesejahteraan pemegang saham yang baik maka akan dianggap sebagai perusahaan yang memiliki keadaan baik. Semakin meningkat nilai perusahaan maka kesejahteraan para pemilik dan pemegang sahamnya akan semakin mengalami peningkatan, hal ini dapat dilihat dari *return* saham yang diterima oleh investor. Nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti profitabilitas, aktiva tidak berwujud, ukuran perusahaan serta struktur modal (Dewi dan Badjra, 2017).

Peningkatan nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh profitabilitas yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari penjualan yang dilakukan perusahaan. Profitabilitas perusahaan yang tinggi menunjukkan kinerja yang baik (Haryanto, 2018). Peran penting profitabilitas dimiliki dalam semua aspek bisnis dikarenakan dapat menunjukkan efisiensi perusahaan dan kinerja perusahaan, serta dapat membagikan keuntungan atau hasil yang lebih

besar kepada investor (Mustanda dan Suwardika, 2017). Peningkatan laba membuat investor percaya bahwa perusahaan tersebut menguntungkan dan diharapkan mampu mensejahterakan para pemegang saham melalui pengembalian saham yang tinggi.

Menurut Haq dan Rahayu (2019) Profitabilitas perusahaan dapat dilihat melalui rasio-rasio seperti ROA (*Return On Asset*), ROE (*Return On Equity*), dan ROI (*Return On Investment*). Besar kecilnya laba yang didapatkan mempengaruhi oleh nilai perusahaan, profitabilitas yang tinggi akan memberikan prospek yang baik terhadap perusahaan sehingga dapat meningkatkan saham (Dewi dan Badjra, 2017). Seperti penelitian yang telah dilakukan oleh Itsnaini dan Subardjo (2017); Indriyani, (2017); Haq dan Rahayu (2019); Permana dan Rahyuda (2019); Anggraini & Tanjung (2020); Kurniawan dan Ardiansyah (2020) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian Nurmindia (2017) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Aktiva yang tidak ada wujud fisik tetapi dimiliki oleh perusahaan yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan merupakan pengertian dari aktiva tidak berwujud (Wulandari, 2020). Aktiva tidak berwujud yaitu ilmu pengetahuan dan pengembangan, merek, paten, yang dapat menjadi sebuah komponen terbesar dalam nilai perusahaan. Daya tarik yang dimiliki aktiva tidak berwujud terhadap investor, sama berharganya dengan aktiva berwujud yang dimiliki perusahaan. Aktiva tidak berwujud

akan memberikan keuntungan terhadap perusahaan, sehingga keberadaannya tidak dapat diabaikan (Dewi dan Badjra, 2017).

Aktiva tidak berwujud seperti ilmu pengetahuan, penelitian dan pengembangan, paten merek yang menjadi sebuah komponen besar dari nilai perusahaan (Wulandari et al., 2020). Pengakuan aktiva tidak berwujud pada saat diperoleh, dengan ketentuan perusahaan memiliki keuntungan dari aktiva tidak berwujud di masa mendatang. Menurut Abadih (2017) peningkatan kinerja keuangan yang mengakibatkan peningkatan nilai pasar dapat dilakukan dengan pemanfaatan aktiva tidak berwujud yang efisien. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Dewi & Badjra (2017); Abadih (2017); dan Wulandari (2020) yang menyatakan bahwa aktiva tidak berwujud berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sebaliknya penelitian yang dilakukan oleh Kombih dan Suhardianto (2018) menyatakan bahwa aktiva tidak berwujud tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Skala yang dapat mengklasifikasikan besar kecil perusahaan dengan berbagai cara disebut dengan ukuran perusahaan, seperti *log size*, total aktiva, penjualan serta nilai pasar saham (Nurminda, 2017). Ukuran perusahaan terdiri dari 3 kategori yaitu perusahaan kecil (*small firm*), perusahaan menengah (*medium firm*), dan perusahaan besar (*large firm*). Karakteristik keuangan perusahaan dapat diwakili oleh ukuran perusahaan. Kedewasaan suatu perusahaan dapat digambarkan dengan total aktiva yang dimiliki. Perusahaan yang berada pada tahap kedewasaan dapat

disebut perusahaan yang memiliki arus kas yang positif serta prospek yang baik di masa mendatang (Mustanda dan Suwardika, 2017).

Tingginya ukuran perusahaan akan berkaitan pada pendanaan yang diterapkan untuk mengoptimalkan nilai perusahaan. Suatu perusahaan dikatakan berhasil berkembang apabila kinerja pasar meningkat dan investor merespon positif terhadap perusahaan, serta ukuran perusahaan yang terus terjadi peningkatan karena semakin besar ukuran perusahaan, maka nilai perusahaan yang dimiliki akan semakin meningkat. Seperti penelitian yang telah dilakukan oleh Haq dan Rahayu (2019); Kurniawan dan Ardiansyah (2020); Yuliana dan Africano, (2020) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan menurut Dewi dan Badjra, (2017) dan Indriyani, (2017) menyatakan bahwa ukuran perusahaan menunjukkan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Hak yang dimiliki perusahaan untuk menjalankan kegiatan operasional merupakan pengertian dari modal. Sumber modal dalam suatu perusahaan dapat dihasilkan dari internal maupun eksternal. Dana internal atau dana dari internal perusahaan dapat berupa laba ditahan dan akumulasi depresiasi, sedangkan dana eksternal atau dana dari pihak eksternal perusahaan berupa dana dari kreditor dan investor (Permatasari dan Azizah, 2018). Apabila sumber dana internal tidak dapat mencukupi kebutuhan atau biaya yang timbul dari aktivitas perusahaan, maka diperlukan sumber dana eksternal untuk memenuhinya. Menurut Arifin



(2018) Struktur modal dapat dikatakan sebagai salah satu suatu dana jangka panjang yang ada pada perusahaan dengan jangka waktu lebih dari satu tahun. Struktur modal akan mencangkup mengenai keputusan pendanaan perusahaan dalam menjalankan kegiatannya. Berbagai alternatif sumber dana akan dipilih perusahaan untuk dapat memaksimalkan nilai perusahaan.

Menurut Dewi dan Badjra, (2017) penggunaan hutang dapat mempengaruhi kinerja suatu perusahaan karena semakin tinggi beban suatu perusahaan maka resiko yang akan ditanggung juga semakin besar serta penggunaan hutang dapat mempengaruhi kepercayaan investor sehingga akan mempengaruhi nilai perusahaan. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Hirdinis (2019); Mudjijah (2019) dan Permatasari dan Azizah (2018) yang menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sebaliknya penelitian menurut Haq dan Rahayu (2019); Wijayanti (2018) yang menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini merupakan replika penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Badjra (2017), dengan beberapa perbedaan seperti adanya perbedaan tahun pengamatan dari penelitian terdahulu yaitu tahun 2012-2015 menjadi tahun 2017-2020, hal ini dilakukan untuk mendapatkan dan menggunakan data terbaru untuk penelitian yang akan dilakukan. Selanjutnya perbedaan dari ruang dan lingkup penelitian terdahulu yaitu Perusahaan Manufaktur Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia menjadi Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan uraian diatas dengan adanya *research gap* dari penelitian-penelitian terdahulu, maka penelitian ini mengangkat judul “ **Pengaruh Profitabilitas, Aktiva Tidak Berwujud, Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Tahun 2017-2020)**” .

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang yang telah disajikan diatas dapat diidentifikasi beberapa rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah aktiva tidak berwujud berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan?

### **C. PEMBATASAN MASALAH**

Batasan masalah adalah upaya untuk membatasi ruang lingkup suatu masalah yang terlalu luas sehingga penelitian akan lebih fokus pada saat dilakukan, atau dengan kata lain yaitu penegas suatu masalah yang terjadi. Batasan masalah ini digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan atau masalah yang semakin melebar dalam suatu penelitian sehingga dapat tercapainya suatu tujuan penelitian. Berikut beberapa batasan masalah yang ada dalam penelitian ini :

1. Penelitian dilakukan menggunakan sampel beberapa perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pemilihan sampel tersebut dikarenakan jumlah perusahaan yang terdaftar lebih besar jika dibandingkan dengan sektor lainnya.
2. Periode pengamatan yang dilakukan adalah 2017-2020
3. Variabel-variabel yang dipilih yaitu profitabilitas, aktiva tidak berwujud, ukuran perusahaan, dan struktur modal. Variabel tersebut dipilih dikarenakan peneliti ingin mengetahui apakah pengaruhnya terhadap nilai perusahaan

### **D. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN**

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menguji pengaruh positif profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

2. Untuk menguji pengaruh positif aktiva tidak berwujud terhadap nilai perusahaan.
3. Untuk menguji pengaruh positif ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.
4. Untuk menguji pengaruh positif struktur modal terhadap nilai perusahaan.

Adapun manfaat yang hendak didapat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan serta memberikan banyak informasi yang mendalam mengenai variabel yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan terkhusus untuk mengembangkan ilmu manajemen keuangan. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan masukan pada akademisi terhadap isu tentang faktor apa saja yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan khususnya pada perusahaan manufaktur. Dan dapat memberikan pemahaman para peneliti mengenai pengaruh profitabilitas, aktiva tidak berwujud, ukuran perusahaan dan struktur modal terhadap nilai perusahaan sehingga menjadi referensi untuk menambah wawasan serta menjadi pedoman untuk melakukan penelitian yang sama ataupun yang lebih luas.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi pertimbangan dalam pengambilan sebuah keputusan yang akan dilakukan oleh investor mengenai prospek suatu perusahaan sehingga dapat menimbulkan keuntungan dan tidak dirugikan karena buruknya laporan keuangan.

### a. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan oleh perusahaan untuk pengambilan keputusan terhadap kebijakan keuangan yang ada dalam suatu perusahaan sehingga dapat memaksimalkan nilai perusahaan serta ketepatan keputusan yang diambil serta tidak menimbulkan kekeliruan di masa mendatang.